Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Integrasi Nilai Islam dan Pluralisme dalam Pendidikan IPS untuk Membentuk Sikap Pluralis Siswa

Basiah[1], Sakti Ritonga[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[1]basiah0309202029@uinsu.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi dan keberagaman pada siswa SMP IT Al Hijrah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang menyelaraskan ajaran Islam dengan nilai-nilai pluralisme untuk menciptakan harmoni dalam keberagaman. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan IPS memiliki potensi strategis untuk menanamkan sikap saling menghargai, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melakukan observasi, wawancara dengan guru IPS, dan analisis dokumen kurikulum guna memahami strategi pengajaran yang diterapkan dalam menanamkan sikap pluralisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan konsep pluralisme efektif dalam memupuk sikap menghargai perbedaan agama, budaya, dan sosial di kalangan siswa. Guru IPS di SMP IT Al Hijrah menggunakan metode pembelajaran yang mengedepankan diskusi dan kerja sama untuk mengembangkan karakter siswa yang inklusif dan menghargai keberagaman, sehingga pendidikan IPS tidak hanya menjadi sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga alat untuk membentuk sikap pluralisme yang selaras dengan prinsip keislaman.
Kata kunci: Pendidikan IPS, Sikap Pluralis

Pendahuluan

Siswa yang menempuh jenjang pendidikan di sekolah Islam terpadu umumnya berasal dari latar belakang agama yang serupa. Hal ini menimbulkan pandangan bahwa mereka mungkin kurang memiliki kesempatan untuk bersikap dan berinteraksi dengan siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Tujuan studi kasus ini adalah menggali bagaimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat berkontribusi dalam membentuk sikap pluralis di kalangan siswa SMP IT Al Hijrah. Penelitian ini berupaya memahami peran IPS dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman pada siswa. Dalam konteks membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai pluralisme, penting untuk memahami bagaimana pendidikan IPS dapat berfungsi untuk memperkaya pengetahuan dan mengembangkan sikap siswa agar memiliki cara pandang yang inklusif dan pluralis (Abidin, 2018)

Kontribusi pendidikan IPS terhadap pembentukan sikap pluralis siswa di SMP IT Al Hijrah adalah pentingnya mengembangkan kesadaran siswa tentang keberagaman di masyarakat. Melalui materi-materi IPS siswa diperkenalkan pada berbagai aspek sosial budaya dan agama yang ada dilingkungan mereka, sehingga mereka dapat memahami menghargai perbedaan yang ada. Pendidikan IPS juga membantu siswa untuk belajar menyelesaikan konflik secara damai, menumbuhkan sikap pluralis pada siswa, mengarahkan mereka menjadi pribadi yang memperkuat toleransi, serta mengembangkan penghargaan terhadap keberagaman (Budiyono & Sutrisno, 2021).

Pluralisme adalah sikap di mana seseorang mampu menghormati dan menerima perbedaan yang ada di sekitarnya. Menurut teori struktur dan pembentukan sikap yang

dikemukakan oleh Saefudin Azwar, sikap pluralis dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, budaya, pengaruh dari orang-orang penting, media massa, institusi keagamaan, dan kondisi emosional individu. Pluralisme sendiri mencerminkan kesediaan masyarakat untuk hidup dalam keberagaman dengan menjunjung toleransi, memungkinkan kehidupan bersama meskipun terdapat perbedaan agama, suku, golongan, pandangan hidup, dan lainnya. Keberagaman atau pluralitas adalah salah satu wujud dari ketetapan Sang Pencipta, yang menjadikan dunia penuh warna dengan berbagai macam perbedaan. Selain itu, lingkungan sosial dan tempat tinggal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap individu terhadap keberagaman tersebut (Azwar, 2015).

Sekolah menjadi lingkungan formal pertama bagi anak dalam proses pembelajaran untuk membentuk kepribadian yang baik. Salah satu fungsi penting sekolah dalam sosialisasi anak adalah kemampuannya mengatasi berbagai konflik atau masalah yang muncul akibat keberagaman. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai pluralisme. Selain peran sekolah, keluarga dan masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme kepada anak (Amiruddin, 2017).

Sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter generasi penerus bangsa. Namun, salah satu masalah yang dihadapi Indonesia saat ini adalah kemerosotan moral generasi muda. Pendidikan saat ini cenderung tidak seimbang dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, karena pembelajaran lebih berfokus pada aspek kognitif semata. Mansur Muslich menyatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebenarnya berhubungan erat dengan pengembangan karakter siswa, tetapi dalam praktiknya lebih menonjolkan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik (Kristiyanto, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk sikap pluralis di kalangan siswa SMP IT Al Hijrah, dengan fokus pada penanaman nilai pluralisme yang meliputi penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, dan aliran. Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai pluralisme melalui pembelajaran IPS dan interaksi di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kemampuan siswa dalam menunjukkan empati dan toleransi, serta menerima perbedaan tanpa memandang latar belakang golongan, sehingga tercipta rasa saling menghormati di antara mereka.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan cara holistik dan deskriptif, menggunakan kata-kata serta bahasa untuk menggambarkan situasi khusus yang dialami oleh subjek, serta memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alami dalam pengumpulan data. (Moleong, 2016).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman sosial dan budaya peserta didik yang terlihat di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Lexy, 2011). Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa untuk memahami persepsi mereka mengenai pelajaran IPS serta situasi sosial yang mereka alami. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati bagaimana guru mengajarkan materi tentang keberagaman dan interaksi sosial budaya dalam IPS. Sementara itu, analisis dokumen bertujuan untuk memeriksa RPP guru IPS untuk melihat apakah materi terkait pluralitas dan keberagaman

Copyright © 2024 The Author(s)

tercakup, serta untuk menilai apakah visi dan misi sekolah menyentuh isu pluralitas dan multikulturalisme.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan 15 siswa di SMP IT Al Hijrah.Dengan demikian, metode kualitatif dipandang paling tepat untuk penelitian ini. Karna mampu menjawab pertanyaan - pertanyaan yang berfosuk kepada "bagaimana dan " mengapa sikap pluralis dapat dipelajari lebih efektif dalam meningkatkan nilai mengakui dan menghormati perbedaan agama,suku bangsa dan aliran di SMP IT Al HIJRAH .pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai aspek kontekstual yang mempelajari sikap pluralis, serta memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal langsung dari pengamatan di SMP IT Al Hijrah serta wawancara dengan guru IPS dan siswa-siswi, sementara data sekunder mencakup referensi pendukung seperti buku, artikel, dan literatur terkait. Dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung temuan penelitian ini. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengurangi data yang tidak relevan, menyusun data yang terkumpul, dan menarik kesimpulan yang akan disajikan dalam bentuk akhir untuk mendukung hasil penelitian. (Muhadjir, 2017).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa analisis data adalah proses yang melibatkan penyusunan dan pemecahan data serta catatan yang terkumpul selama pengumpulan data yang dilakukan secara berurutan dan terstruktur (triangulasi). Pengumpulan data berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, bisa berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh menjadi sangat banyak dan bervariasi, termasuk pengamatan yang tercatat dalam bentuk foto. Hal ini memastikan bahwa penelitian ini mendapatkan data yang beragam dan lengkap.

Hasil

Mengakui dan menghormati perbedaan agama,suku bangsa dan aliran

Berdasarkan temuan di SMP Al Hijrah, tidak terdapat perbedaan dalam hal agama karena seluruh siswa dan guru beragama Islam, mengingat sekolah ini merupakan sekolah Islam. Dalam hal suku bangsa, mayoritas peserta didik berasal dari suku Melayu, meskipun ada juga beberapa yang berasal dari suku Jawa dan Batak. Namun, sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya keberagaman dan bagaimana seharusnya mereka bersikap terhadap perbedaan tersebut. Hal ini penting karena siswa akan memasuki masyarakat yang jauh lebih beragam setelah meninggalkan sekolah, sehingga mereka harus dipersiapkan untuk beradaptasi dengan berbagai perbedaan yang akan mereka temui di luar lingkungan sekolah.

Setelah lulus dari SMP Al Hijrah, siswa akan melanjutkan pendidikan ke sekolah lain yang kemungkinan memiliki keberagaman lebih besar, baik dalam aspek agama, suku, maupun bahasa. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan sikap pluralis kepada mereka agar dapat beradaptasi dengan baik dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Penanaman sikap pluralis ini bertujuan untuk menghindarkan siswa dari masalah terkait perbedaan dan mencegah mereka memiliki pandangan negatif terhadap agama, suku, atau budaya lain. Dengan demikian, penting bagi siswa untuk memiliki sikap pluralis, agar mereka dapat dengan mudah berbaur dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat yang lebih luas, tanpa terhalang oleh perbedaan yang ada.

Menarik sekali bahwa di SMP Al Hijrah meskipun ada perbedaan aliran antara NU dan Muhammadiyah, para siswa tetap belajar dan beribadah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh

guru dan sesuai dengan Al-Qur'an. Ini mencerminkan semangat pluralisme di sekolah tersebut, di mana perbedaan latar belakang dan pandangan tidak menjadi penghalang untuk belajar bersama dalam suasana saling menghormati.

Faktor utama yang tampaknya memperkuat kesatuan ini adalah adanya pemahaman yang sama tentang pentingnya penerapan berdasarkan nilai-nilai Islam yabg ada dalam Al-Qur'an yang universal, yang melampaui perbedaan aliran. Jadi, meskipun ada keragaman, para siswa bisa menghargai perbedaan tersebut dan tetap bersatu dalam proses belajar.

Meskipun siswa di SMP IT Al hijrah dalam lingkungan sekolah yang berbasis agama,namun mereka tetap mempelajari pluralisme, pluralisme bukan hanya tenteng perbedaan agama, tetapi juga bagaimana mereka memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keragaman yang ada dimasyarakat, seperti perbedaan budaya ,suku bangsa dan pandangan hidup,ini tidak bertentangan dengan agama justru mereka memperkuat pemahaman bahwa ajaran agama mengajarkan kebaikan cinta kasih,dan saling menghormati antar sesama ,terlepas dari perbedaan agama suku atau pandangan hidup, dengan pendekatan ini, anak anak tetap dapat belajar hidup harmonis ditengah masyarakat beragam tampa meninggalkan identitas dan keyakina gama mereka.

Sikap pluralis mengandung pengertian menerima dan menghargai hak setiap individu untuk menganut agama yang berbeda. Di Indonesia, meskipun terdapat keragaman agama, pemahaman masyarakat tentang keberagaman agama belum sepenuhnya mencerminkan sikap pluralis. Sebaliknya, fenomena yang ada lebih mengarah pada keberagaman yang bersifat heterogen, dengan adanya variasi pandangan, seperti yang bersifat modern atau bahkan sinkretik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki beragam cara pandang dalam merespons perbedaan agama, tanpa sepenuhnya mengedepankan sikap saling menghormati.

Kesediaan Menampung Menerima Perbedaan/ Perbedaan Pendapat

Di SMP IT Al Hijrah, para siswa tampaknya sudah menyadari pentingnya toleransi dalam menghadapi perbedaan pendapat. Hal ini penting karena perbedaan adalah hal yang tidak bisa dihindari, seperti yang disampaikan oleh seorang penceramah di sana. Penceramah tersebut mengingatkan bahwa menghadapi perbedaan dengan bijak adalah kunci, dan mengutip QS. An-Nisa ayat 59, yang menyarankan agar dalam situasi perbedaan pendapat, umat Islam Kembali kepada Al-Qur'an dan Rasul-Nya sebagai referensi utama dari Allah.

Pesan ini mengajarkan para siswa untuk selalu mencari solusi dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul saat menghadapi perbedaan, dan membangun toleransi di antara mereka. Dengan mengaplikasikan ajaran ini, siswa diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang harmonis, saling menghargai, dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif. Toleransi ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi yang mampu hidup dalam keragaman dan memperkuat persatuan umat.

Kesadaran siswa SMP IT Al Hijrah terhadap perbedaan pendapat memang menunjukkan perkembangan yang positif. Dengan pendidikan agama yang kuat dan latihan toleransi terhadap pandangan orang lain, siswa dapat lebih mudah memahami bahwa Setiap orang memiliki pengalaman dan latar belakang yang unik, yang memengaruhi perspektif mereka dalam melihat suatu permasalahan.

Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan dengan lapang dada, yang dapat mengurangi konflik atau perselisihan yang tidak perlu. Justru, perbedaan pendapat dilihat sebagai peluang untuk saling belajar dan meningkatkan komunikasi. Sikap terbuka seperti ini sangat penting dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan mendidik siswa menjadi individu yang bijaksana dalam menghadapi keberagaman di masyarakat.

Copyright © 2024 The Author(s)

Memang benar bahwa sebagian siswa mungkin merasa sulit menerima perbedaan pandangan atau kebiasaan yang bertentangan dengan diri mereka. Namun, penting untuk menyadari bahwa kesulitan ini tidak seharusnya memicu konflik atau saling menyalahkan. Diperlukan kedewasaan dalam menyikapi situasi ini, Salah satu langkah untuk mencapainya adalah dengan melakukan refleksi diri terlebih dahulu sebelum memberi penilaian atau menghakimi orang lain.

Empati dan toleransi

Di SMP IT Al Hijrah, penerapan empati dan toleransi terlihat dalam kegiatan sehari-hari, terutama melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok belajar atau diskusi kelas. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih memahami sudut pandang teman-temannya, yang mengasah empati dan toleransi.

Selain itu, guru juga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, tidak hanya dalam proses belajar, tetapi juga melalui cerita-cerita yang menyampaikan pesan moral tentang pentingnya empati dan saling menghargai. Dengan pendekatan ini, siswa belajar bahwa toleransi dan empati adalah bagian penting dalam interaksi sosial, yang bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah dan di masyarakat luas.

Di SMP IT Al Hijrah, program pendidikan pluralisme bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menghargai, menghormati, dan bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang. Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan dapat mengurangi sikap egois, individualis, dan eksklusif, serta menyadari bahwa keberadaan mereka terhubung dengan lingkungan yang beragam, baik dalam aspek etnis, agama, budaya, ras, dan sosial.

Sekolah juga mengenalkan berbagai kebudayaan kepada siswa, seperti mengenalkan berbagai tempat ibadah, lembaga sosial, dan jenis sekolah yang ada, dengan tujuan agar mereka dapat memahami dan menghargai perbedaan dalam masyarakat. Pengenalan terhadap berbagai suku bangsa mengajarkan siswa untuk hidup sesuai dengan kemampuan mereka dan memberikan kontribusi positif di masyarakat. Pengenalan terhadap dunia global bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk berperan dalam kehidupan internasional, dengan rasa hormat terhadap keberagaman.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami keberagaman, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi individu yang inklusif dan berperan aktif di berbagai lingkungan. Sikap pluralis yang terinternalisasi dalam diri peserta didik dan masyarakat akan memperkuat integrasi bangsa. Keluarga dan sekolah berperan penting sebagai tempat pertama dalam membangun integritas bangsa, yang nantinya akan mendukung terciptanya persatuan dan kesatuan. Sikap saling menghargai, hidup rukun, dan berkolaborasi antar teman akan menumbuhkan integrasi yang semakin kuat, yang akan menjadi bekal bagi siswa untuk memasuki kehidupan masyarakat yang lebih luas.(Kansil & Chistine, 2011).

Proses pengajaran pendidikan IPS dalam membentuk sikap pluralis di SMP Al hijrah

Dalam pendidikan guru diharuskan untuk menguasai 4 kompetensi yang dimiliki guru.yaitu pedagogis, dengan adanya kompetensi tersebut para guru akan memiliki bekal untuk hidup para siswa. Termasuk para guru SMP AL HIJRAH, mereka memiliki cara sendiri ketika menangani siswa siswi nya terutama guru IPS AL HIJRAH dengan melakukan pendekatan kepada anak didiknya

Tingkah laku siswa memang merupakan refleksi dari sikap mereka dan bagaimana mereka memperlakukan orang-orang di sekitar. Guru di SMP IT Al Hijrah menyadari bahwa membentuk akhlak siswa sangat penting karena mereka Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bersama dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Meski sebagian besar siswa sudah menunjukkan simpati dan empati yang baik, masih ada yang kurang peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya. Misalnya, dalam tugas kelompok, ada siswa yang masih

memilih-milih teman untuk diajak kerja sama dan enggan membantu siswa lain, dengan alasan yang terkesan pilih kasih atau kurang menghargai.

Perilaku seperti ini juga sering kali disertai dengan sikap saling sindir-menyindir di antara teman-teman yang berbeda suku, agama, serta adat istiadat, yang menyebabkan ketegangan dan perpecahan dalam lingkungan sekolah. Saling ejek mengenai perbedaan identitas ini dapat memicu perasaan tidak nyaman dan diskriminasi, terutama bagi siswa yang merasa minoritas. Jika dibiarkan tanpa penanganan, sikap seperti ini akan menciptakan jarak antar siswa dan menghambat terciptanya rasa kebersamaan serta solidaritas dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pendekatan dari pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap keberagaman, sehingga seluruh siswa dapat merasa dihargai dan nyaman dalam lingkungan pendidikan mereka.

Oleh karena itu, pembinaan dan pembentukan sikap-sikap positif seperti empati, toleransi, dan kerja sama sangat diperlukan. Pendampingan ini bertujuan agar siswa bisa tumbuh menjadi individu yang lebih dewasa dalam bersikap, memahami peran mereka dalam kelompok, dan siap menghargai keberagaman. Dengan cara ini, diharapkan mereka bisa mengembangkan perilaku Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama orang lain, berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Secara umum, sikap kepedulian siswa SMP IT Al Hijrah terhadap nilai-nilai pluralisme cukup baik dan telah berkembang di sekolah ini. Namun, sebagian dari mereka masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal karakter, karena masa remaja adalah periode yang menuntut kesabaran dalam pendekatan pendidikan. Sikap terlalu keras dari guru bisa membuat siswa enggan untuk membangun hubungan baik dengan gurunya. Siswa terkadang memberikan julukan khusus kepada guru yang mereka anggap menakutkan, seperti yang pernah terjadi di sekolah ini.

Selain itu, siswa masih sering terlibat dalam perilaku seperti merendahkan dan menganggap suku, agama, serta adat istiadatnya lebih tinggi dari yang lain. Hal ini menimbulkan gesekan dan perpecahan di antara siswa, yang dapat mengganggu keharmonisan lingkungan sekolah. Sikap saling menghargai perbedaan belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa, sehingga sering muncul perasaan superioritas atas identitas kultural tertentu. Dengan demikian, pihak sekolah perlu berperan aktif dalam mengedukasi siswa tentang nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan saling menghargai, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan penuh keharmonisan bagi semua siswa.

Pendekatan ini menegaskan bahwa sekolah memiliki peran penting tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa, yang diharapkan akan mampu beradaptasi dengan lingkungan pluralistik di luar sekolah. Melalui berbagai kegiatan pendidikan karakter, seperti pengenalan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, sekolah berupaya membekali siswa dengan keterampilan sosial yang penting . Dengan demikian, para siswa tidak hanya berkembang dalam hal intelektual, tetapi juga dalam pemahaman terhadap keberagaman, yang akan sangat berguna ketika mereka berinteraksi dalam masyarakat luas yang majemuk. sikap tersebut juga sejalan dengan sikap sosial guru yang menjadi contoh terhadap siswanya. Menerapkan sikap toleransi dan saling menghargai, guru selalu menjagarkan dan menasehati siswa agar senantiasa menjaga hubungan baik antara teman-teman teman dan selalu menghargai temanya dan juga menghargai perbedaan agama agar tidak ada perselisihan di antaranya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diperoleh suatu pemahaman jika pada akhirnya pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik untuk mencapai kualitas yang diinginkan. Pendidikan selain berupaya untuk memberikan ilmu

Copyright © 2024 The Author(s)

pengetahuan, juga dalam hal ini memiliki peran dalam membentuk kepribadian siswa dengan adanya pendekatan nilai-nilai Islam dengan prinsip pluralisme.

Pembahasan

Perbedaan pendapat merupakan hal yang alami dan khas bagi manusia, karena setiap individu memiliki kecenderungan untuk menggunakan akal dan pikirannya. Dengan adanya kemampuan berpikir, seseorang dapat menyampaikan pandangannya. Namun, perbedaan tersebut seharusnya bisa diselesaikan, dan jika diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kesepakatan yang lebih positif dan konstruktif (Harahap, 2019).

Sikap yang bijak adalah membedakan antara perbuatan yang dianggap menyimpang dan pelaku perbuatan tersebut. Artinya, siswa diajarkan untuk menolak tindakan yang dianggap salah atau berbeda, tetapi tidak serta-merta membenci atau menyalahkan individu atau kelompoknya. Dengan pemahaman ini, potensi konflik dapat ditekan, dan siswa akan lebih fokus pada mencari solusi yang damai.

(F. Hanum, 2005) Pendidikan multikultural bertujuan agar siswa dapat menerima perbedaan dengan bijak, memberikan kritik yang membangun, serta mengembangkan rasa empati dan toleransi tanpa memandang latar belakang, status sosial, gender, atau prestasi akademik. Empati, yang berarti kemampuan merasakan perasaan orang lain, menjadi dasar utama dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat. Ketika siswa memiliki empati, sikap tersebut akan mendukung terbentuknya hubungan yang positif di masa depan. Sikap empati ini tumbuh secara alami dan tulus, tanpa paksaan ataupun kepura-puraan.

Nu' man Soemantri (Soemantra & Sapriya, 2009) IPS adalah cabang ilmu sosial dan humaniora yang disesuaikan dan disederhanakan, serta berfokus pada aktivitas dasar manusia yang disajikan dan disusun secara ilmiah serta pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Djodjo Suradisatra lebih lanjut menjelaskan bahwa IPS mempelajari tentang hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pokok bahasan dalam IPS adalah interaksi antara manusia, yang mencakup kenyataan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu penulis juga menampilkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisak pada skripsi yang berjudul "Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Sikap Pluralis Siswa MTs Titi Merah Kabupaten Batubara" yang menyatakan bahwa Siswa sekolah MTs Titi Merah sudah memiliki pengetahuan umum mengenai pluralitas dan multikultural yang ada di Indonesia. Siswa mengetahui perbedaan-perbedaan kebudayaan yang ada di Indonesia. Melalui pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam mengenal orang-orang yang memiliki perbedaan kebudayaan dengannya. selain itu, dua orang siswa yang menjadi narasumber juga pernah berinteraksi langsung dengan orang yang berbeda keyakinan dan juga budaya pada saat Sekolah dasar yaitu memiliki teman dan guru yang berbeda agama dan suku.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan mengenai pluralitas yaitu dengan cara memperkenalkan agama-agama yang ada di Batubara serta suku-suku yang ada di Batubara juga adat dan istiadat dari suku-suku tersebut. Guru menyampaikan mengenai pluralitas dari lingkup terkecil yaitu daerah tempat tinggal siswa agar mudah ditemui oleh siswa. Dalam pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terutama dalam menyampaikan materi mengenai keanekaragaman budaya Indonesia guru menggunakan metode ceramah karena menurut guru lebih efektif.

Peran pendidikan IPS dalam membentuk sikap pluralis siswa MTs Titi Merah yaitu mengajarkan dan mengenalkan kepada siswa mengenai keragaman atau pluralitas dan multikutural bangsa Indonesia serta 75 76 memberikan teladan dan contoh yang baik bagi siswa

tentang bagaimana cara agar dapat hidup secara bersama dan menerima serta menghargai perbedaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap pluralis siswa MTs Titi Merah yaitu masyarakat lingkungan sekolah yang bersifat homogen menjadi faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya sikap pluralis siswa kemudian siswa yang sulit utuk diatur, sehingga menjadi kendala dalam membentuk sikap pluralis pada siswa .

Penelitian yang dilakukan oleh M. Fajrud Dhuha dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Menumbuhkan Sikap Pluralis Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang" yang menyatakan bahwa Siswa sekolah SMP Brawijaya Smarth School sudah memiliki pengetahuan umum mengenai pluralitas dan multikultural yang ada di Indonesia. Siswa mengetahui perbedaan-perbedaan kebudayaan yang ada di Indonesia. Melalui pengetahuan tersebut dapat membantu siswa dalam mengenal orang-orang yang memiliki perbedaan kebudayaan dengannya. selain itu, disekolah mempunyai siswa yang berbeda agama yang dapat mempermudah penerpan sikap pluralis disekolah.

Impelentasi pembelajaran ips untuk menumbuhkan sikap pluralis siswa di SMP Brawijaya Smart School. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan mengenai pluralitas yaitu dengan cara memperkenalkan agamaagama yang ada di Batubara serta suku-suku yang ada di Batubara 85 juga adat dan istiadat dari suku-suku tersebut. Guru menyampaikan mengenai pluralitas dari lingkup terkecil yaitu daerah tempat tinggal siswa agar mudah ditemui oleh siswa. Dalam pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terutama dalam menyampaikan materi mengenai keanekaragaman budaya Indonesia guru menggunakan metode ceramah karena menurut guru lebih efektif. Peran pendidikan IPS dalam membentuk sikap pluralis siswa di SMP Brawijaya Smarth School yaitu mengajarkan dan mengenalkan kepada siswa mengenai keragaman atau pluralitas dan multikutural bangsa Indonesia serta memberikan teladan dan contoh yang baik bagi siswa tentang bagaimana cara agar dapat hidup secara bersama dan menerima serta menghargai perbedaan.

Faktor pendukung dan penghambat impelentasi pembelajaran ips untuk menumbuhkan sikap pluralis siswa di SMP Brawijaya Smart School. Untuk faktor pendukung pendukung proses penarapan sikap pluralis terdapat buku paket pelajaran IPS sebagai pedoman siswa serta adanya kelas khusu keagamaan yang difasilitasi oleh sekolah berupa guru dari masing-masing agama yang dipeluk oleh siswasiswi yang ada di SMP Brawijaya Smarth School dan mempermudah perizinan bagi siswa yang melakukan acara keagamaan diluar kegiatan sekolah. Untuk faktor penghambat yaitu lingkungan tempat tinggal siswa yang bersifat homogen mempersulit dalam penerapan sikap pluralis siswa setelah belajar disekolah.

Setelah membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam mengembangkan lebih mendalam mengenai faktor minimnya penyebaran nilai pluralis terhadap siswa melalui pembelajaran IPS. Maka dari itu peneliti berharap kedepannya bisa melakukan pengembangan lagi serta mampu memperoleh hasil yang maksimal yang dapat direalisasikan di sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan peran penting pendidikan IPS di SMP IT Al Hijrah dalam membentuk sikap pluralis siswa melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip pluralisme. Pendekatan ini mencakup metode pembelajaran berbasis diskusi dan kerja sama kelompok, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya saling menghargai perbedan dalam bidang agama, sosial dan juga budaya. Guru IPS memainkan peran sentral dalam membimbing siswa untuk memiliki sikap inklusif dan

Copyright © 2024 The Author(s)

toleran, mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, pendidikan IPS di sekolah ini berfungsi tidak hanya sebagai media pengajaran akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter pluralis yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

References

Abidin, Y. (2018). *Desain Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.

Amiruddin, Z. (2017). Peran Lembaga Pendidikan dalam Pembentukan Nilai Sosial pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, *15*(2).

Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

Budiyono, A., & Sutrisno, D. (2021). *Pendidikan IPS dan Multikulturalisme: Membangun Karakter Siswa di Era Global*. Deepublish Publisher.

F. Hanum. (2005). *Pendidikan Multikultural: Membangun Empati, Toleransi, dan Pemahaman Antar Sesama*. Penerbit XYZ.

Harahap. (2019). *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Logung Pustaka.

Kansil, & Chistine. (2011). *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. PT Rineka Cipta.

Kristiyanto, B. (2011). Pendidikan Karakter dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Indonesia. *Journal of Education and Character*, *5*(3).

Lexy, J. M. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, N. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.

Soemantra, N., & Sapriya. (2009). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. PT Bumi Aksara.

Sudarman, M. (2018). *Konsep Multikuturalisme dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama: Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam*.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---